

Inovasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Memenuhi Standar Nasional Pendidikan Mewujudkan Generasi yang Kuat Keimanan dan Ekonomi

Ahmad Farid¹⁾, Giyoto²⁾, Yusuf Rohmadi³⁾

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Email korespondensi: ahmadfarid@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out innovations in the management of facilities and infrastructure in meeting national education standards to create a generation of strong faith and economy. In this study, the author uses qualitative research, namely research that intends to interpret phenomena that occur and are carried out in various ways involving various existing methods. This research includes descriptive research, because it aims to describe certain characteristics of a phenomenon and seeks to describe and interpret what exists (it can be about conditions or relationships that exist, opinions that are growing, ongoing processes, consequences or effects that occur, or trends that occur). In this case, it is about Management of Facilities and Infrastructure at MAN 2 Wonosobo in creating a generation that is strong in faith and economically. In this study, the main data source is the results of interviews with informants, which include the head of madrasah, deputy head of the facilities and infrastructure division, the development team, as well as madrasa committees and other supporting informants. While the data used as sources of information are documents related to the management of facilities and infrastructure management, both regarding planning, procurement, utilization, and development techniques that have been carried out by MAN 2 Wonosobo. This research data analysis using interview, observation, documentation, and data analysis techniques. The technique of checking data validation is by carrying out extended participation, diligent observation, and triangulation. Data analysis techniques with data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that in an effort to procure and develop facilities and infrastructure towards meeting national education standards, Aliyah Negeri 2 Wonosobo is a madrasa that is able to manage the potential and opportunities that exist, with limited government budget through DIPA for both procurement and maintenance, the madrasa has established policies To manage the existing budget effectively and efficiently, the concept of management is really applied, starting from planning, procurement, distribution, inventory, maintenance and elimination, so that the limited budget can be utilized to support the minimum standard of education services. Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo realizes the limitations that exist, it requires innovation steps to be able to continue to exist to meet the needs of the required facilities and infrastructure, the innovation steps taken include setting priority needs for facilities and infrastructure, utilizing existing facilities with low maintenance costs. available so that all appropriate suggestions will be put to good use again, optimizing the role of the madrasa committee and making efforts to apply for assistance to improve facilities and infrastructure through SBSN. The opportunity arises, namely maximizing the managerial role of the madrasah principal, mobilizing all madrasa human resources who are certainly very qualified because of their competence and performance, mobilizing the potential for internal cohesiveness to create breakthroughs and of course developing Constructive communication with all parties in order to bring in support and assistance to fulfill the facilities and infrastructure in madrasahs. By using the various development potentials that exist in Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo, we are able to create a generation (graduates) with strong faith and economy.

Keywords: Management, infrastructure, national education standards, faith, economy

Saran sitasi: Farid, A., Giyoto., & Rohmadi, Y. (2022). Inovasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Memenuhi Standar Nasional Pendidikan Mewujudkan Generasi yang Kuat Keimanan dan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2183-2188. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5873>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5873>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan menjadi faktor pendukung manusia dalam mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (BPPP Diknas, 2003). Dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi : (a) Standar isi (b) Standar proses (c) Standar Kompetensi (d) Standar Pendidikan dan tenaga Kependidikan (e) Standar Sarana dan Prasarana (f) Standar Pengelolaan (g) Standar Pembiayaan dan (h) Standar Penilaian Pendidikan” (PP RI No.19 Th 2005).

Sarana dan prasarana Pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi salah satu dari delapan standar nasional pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap instansi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan mutu pendidikannya, tidak itu saja kelengkapan sarana prasarana merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik (Barnawi & M.Arifin, 2012); (Indrawan, 2015).

Manajemen sarana prasarana merupakan bagian yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat dijamin selalu terjadi kegiatan belajar mengajar yang lancar. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sarana prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sarana prasarana harus dirancang secara sistematis sehingga tindakan yang diambil akan bermanfaat dikemudian hari . Dalam merancang tentu digunakan sistem manajemen yang baik, baik dalam mengadakannya, menggunakannya dan merawatnya, Sarana prasarana disini yang dimaksud adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang di gunakan langsung dalam proses pendidikan (Ibrahim Bafadal, 2003), khususnya proses belajar mengajar, seperti

gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (E. Mulyasa, 2007). Lebih jauh sarana prasarana pada dasarnya adalah ruangan yang dipakai untuk belajar dan ini merupakan element penting di dalam dunia pendidikan itu sendiri.

Sarana prasarana jika digunakan dan dikelola secara sistematis, efektif dan efisien akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan baik secara kuantitas maupun kualitas (Ibrahim Bafadal, 2003). Pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat sekolah yang berkualitas salah satunya mempunyai kelengkapan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar tersebut. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan, prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung (Saefrudin, 2017)).

Hasi pendalaman sementara di MAN 2 Wonosobo didapat data lapangan bahwa pada awalnya terdapat kendala dalam pemenuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan, namun pada saat penelitian dilakukan, sarana dan prasarana di MAN 2 Wonosobo terlihat sudah cukup memadai dengan bangunan gedung yang megah dan sarana pembelajaran yang relatif lengkap, hal tersebut diketahui karena adanya strategi dan inovasi yang dibangun dan dikembangkan oleh pihak madrasah dengan bertumpu pada kekuatan internal serta melibatkan secara masif dan strategis pihak eksternal, sehingga peningkatan mutu pendidikan dan percepatan target sebagai Madrasah berbasis riset dan Madrasah unggulan akademik akan lebih mudah diwujudkan dalam mewujudkan generasi yang kuat secara keimanan dan secara ekonomi.

2. KAJIAN TEORI

Inovasi secara etimologi berasal dari Kata Latin innovation yang berarti pembaharuan atau perubahan. Kata kerjanya innovo yang artinya memperbaharui dan mengubah, inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju kearah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan). Istilah perubahan dan pembaharuan ada pebedaan dan persamaannya. Perbedaannya, kalau pada pembaharuan ada unsur kesengajaan. Persamaannya. Yakni sama sama memiliki unsur yang baru atau lain dari yang sebelumnya. Kata “Baru” dapat juga diartikan apa saja yang baru dipahami, diterima, atau dilaksanakan oleh

si penerima inovasi, meskipun bukan baru lagi bagi orang lain. Nemun, setiap yang baru itu belum tentu baik setiap situasi, kondisi dan tempat.

Inovasi pendidikan adalah inovasi (pembaruan) dalam bidang pendidikan atau inovasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan, inovasi pendidikan merupakan suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi (yang baru) atau discovery (mengubah yang lama) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan (Syafaruddin, Asrul, Mesiono, 2012). Inovasi (pembaharuan) terkait dengan invention dan discovery. Invention adalah suatu penemuan sesuatu yang benar benar baru, artinya hasil kreasi manusia. Penemuan sesuatu (benda) itu sebelumnya belum pernah ada, kemudian diadakan dengan bentuk kreasi baru. Discovery adalah suatu penemuan (benda), yang benda itu sebenarnya telah ada sebelumnya, tetapi semua belum diketahui orang. Jadi, inovasi adalah usaha menemukan benda yang baru dengan jalan melakukan kegiatan (usaha) baik invention dan discovery. Inovasi manajemen dalam pendidikan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Selain itu, menurut dari para ahli dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat).

Sarana diartikan segala kesatuan yang dapat di pakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan alat, media. Sarana menurut istilah adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan. Prasarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya sesuatu proses (Hasan Alwi, 2008). Prasarana pendidikan di madrasah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik, ketrampilan dan laboratorium. Kedua, prasarana madrasah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Beberapa contoh tentang prasarana madrasah tersebut diantaranya adalah ruang kantor, kantin madrasah, tanah dan jalan

menuju madrasah, kamar kecil, ruang kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah dan tempat parkir kendaraan (Ibrahim Bafadal, 2004).

Standar Nasional Pendidikan adalah suatu kriteria atau standar minimal terkait pelaksanaan sistem pendidikan yang ada di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sementara fungsi dari Standar Nasional Pendidikan ini ialah sebagai dasar dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas. Sedangkan tujuan utama dari Standar Nasional Pendidikan ialah untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kemudian muncul Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang selanjutnya dilakukan perubahan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 disebutkan lingkup standar nasional pendidikan meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Sebagai upaya yang berkelanjutan dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana, pemerintah kemudian mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 mengenai standar sarana dan prasarana. Pada peraturan menteri ini dijelaskan bahwa standar sarana dan prasarana di SMA/MA sebagai berikut: (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 Tahun 2007).

Generasi yang kuat secara keimanan dan ekonomi sangat diharapkan dapat terwujud sejak sedini mungkin terutama dapat terbentuk pula di dalam bangku sekolah atau madrasah (Dacholfany, 2015); (Danil, 2020). Ketika madrasah mampu mewujudkan itu semua melalui pendidikan yang didukung sarana dan prasaran yang baik, maka lulusannya kelak ketika bekerja akan memiliki keahlian yang mampu dijadikan bekal saat bersaing di industri atau lapangan pekerjaan, demikian pula ketika mereka mampu bersaing dengan baik, secara tidak langsung ekonomi mereka akan semakin baik dengan memperoleh pendapat yang layak demi mewujudkan kesejahteraan keluarga, masyarakat, dan ummat (Iswanaji., Nafi'Hasbi., Salekhah., & Amin,

2021). Ekonomi ummat akan semakin kuat apabila ditopang dengan generasi-generasi Islam yang kuat selain keimanan juga secara ekonomi (Madjakusumah., & Saripudin, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai cara melibatkan berbagai metode yang ada (Lexy J. Moloeng, 2012). Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif (*descriptive research*), karena bertujuan untuk menggambarkan ciri tertentu dari suatu fenomena dan berusaha mendiskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Dalam hal ini adalah tentang Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN 2 Wonosobo dalam mewujudkan generasi yang kuat secara keimanan dan secara ekonomi. Dalam penelitian ini sumber data utama adalah hasil wawancara kepada informan, yang meliputi kepala madrasah, wakil kepala bagian sarana dan prasarana, tim pengembang, serta komite madrasah dan informan pendukung lainnya. Sementara data yang dijadikan sumber informasi adalah dokumen yang terkait dengan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana, baik yang menyangkut perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, serta teknik pengembangan yang telah dilakukan MAN 2 Wonosobo.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data. Teknik pengecekan pengesahan data dengan melakukan keikutsertaan yang diperpanjang, pengamatan yang tekun, dan triangulasi. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah disadari dan menjadi pemahaman umum, bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi salah satu dari delapan standar nasional pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap satuan pendidikan akan selalu berupaya untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan mutu

pendidikannya, tidak itu saja kelengkapan sarana prasarana merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. (Barnawi & M.Arifin, 2012). Manajemen sarana prasarana merupakan bagian yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat dijamin selalu terjadi kegiatan belajar mengajar(KBM) yang lancar. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sarana prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif dan efisien termasuk dalam hal ini upaya pengembangan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 wonosobo.

Sarana prasarana harus dirancang secara sistematis sehingga tindakan yang diambil akan bermanfaat dikemudian hari (Nana D Sudjana, 2000), dalam merancang tentu digunakan sistem manajemen yang baik, baik dalam mengadakannya, menggunakannya dan merawatnya, Sarana prasarana disini yang dimaksud adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang di gunakan langsung dalam proses pendidikan (Ibrahim Bafadal, 2003).

Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana merupakan salah satu fokus dan perhatian utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 wonosobo. Disamping memanfaatkan porsi anggaran DIPA Tahunan, MAN 2 Wonosobo juga aktif mencari terobosan dengan melakukan pendekatan dan komunikasi dengan semua elemen dan kalangan, diantaranya dengan komite madrasah, para alumni serta mencari terobosan dengan mengambil peluang mengajukan usulan bantuan pembangunan sarana dan prasarana lewat Surat Berharga Syari'ah Negara (SBSN).

Hal tersebut dikarenakan alokasi anggaran lewat DIPA yang peruntukkan pada pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarna sangatlah terbatas dan hanya cukup untuk perawatan dan pembenahan semua fasilitas yang telah ada dan itupun tidak akan mampu memenuhi kebutuhan yng sedemikian banyak, apalagi untuk MAN 2 wonosobo yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup banyak dan jagakauannya sangat lebar, maka praktis anggaran untuk sarana dan prasarna setiap tahunnya tidak akan mampu mendukung pengembangan sarana dan prasarana menuju pemenuhan standar nasional pendidikan.

Sarana dan prasarana Pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi salah satu dari delapan standar nasional pendidikan.

Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap satuan pendidikan baik sekolah maupun madrasah berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan mutu pendidikannya, tidak itu saja kelengkapan sarana prasarana merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan mamapu dipergunakan dan dikelola secara sistematis, efektif dan efisien akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan baik secara kuantitas maupun kualitas. Pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat sekolah yang berkualitas salah satunya mempunyai kelengkapan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar tersebut. Maka setiap satuan pendidikan didorong untuk memiliki sarana dan prasarana pendidikan, sehingga mampu memenuhi standar nasional pendidikan yang pada gilirannya akan mendukung kualitas mutu pembelajaran, sehingga lebih memungkinkan untuk mencetak lulusan yang kompetitif dan handal.

Satu dari sekian banyak satuan pendidikan yang masih berproses dalam pemenuhan sarana dan prasarana menuju terpenuhinya standar nasional pendidikan adalah MAN 2 Wonosobo, dimana sebagai madrasah penyelenggara riset dan mendapat predikat sbagai madrasah unggulan bidang akademik maka ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan keharusan dan menjadi prioritas program yang setiap tahun dicanangkan oleh madrasah.

Meskipun secara umum keberadaan sarana dan prasarana di MAN 2 wonosobo relatif memadai, namun untuk mencapai pada standar nasional pendidikan masih memerlukan upaya inovasi dan terobosan agar kebutuhan standar tersebut dapat terpenuhi. Sebagaimana penyelenggara pendidikan lainnya, untuk pemenuhan sarana dan prasarana banyak persoalan yang berkisar pada masalah pendanaan, disamping kemampuan untuk mengambil terobosan, hal tersebut dikarenakan alokasi anggaran sarana dan prasarana yang datang dari pemerintah atau Dapur Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sangat terbatas, adanya larangan keras setiap satker untuk menarik pungutan, iuran dan sejenisnya, juga keterbatasan anggaran di pemerintah daerah untuk membantu sector pendidikan, maka terobosan dan inovasi menjadi sesuatu yang sangat diperlukan agar

ketersediaan sarana dan prasarana madrasah bisa segera dipenuhi.

Ketersediaan sarana dan prasarana di MAN 2 Wonosobo saat ini bisa dikatakan relatif memadai, hampir disemua proses pembelajaran tersedia ruangan yang representatif, sarana dan prasarana pendukung juga terlihat relatif lengkap serta peluang pengembangan masih memungkinkan untuk ditingkatkan, hal tersebut peneliti melihat karena adanya sinergitas kemauan dan terobosan serta inovasi yang terus didorong oleh pimpinan madrasah. Hal tersebut karena adanya factor pendukung yang peneliti lihat sangat menentukan bagi terwujudnya keinginan MAN 2 Wonosobo yakni memiliki sarana dan prasarana yang memadai, faktor-faktor tersebut diantaranya:

- a. Kemampuan manajerial yang dimiliki oleh kepala madrasah, sehingga mampu menggerakkan semua potensi internal madrasah untuk bersama mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan dalam memenuhi standar nasional pendidikan,
- b. Tersedianya sumberdaya manusia madrasah yang cukup memiliki kualifikasi dan kompetensi dibidangnya, sehingga secara teknis semua bisa berjalan tanpa adanya hambatan yang berarti,
- c. Adanya kekompakan semua elemen madrasah dalam mewujudkan visi dan misi madrasah, serta komitmen dalam mensukseskan program-program madrasah,
- d. Kemampuan pihak pihak menjalin komunikasi dengan baik pihak terkait terutama komite madrasah dalam meyakinkan perannya, sehingga mampu berkontribusi secara maksimal dalam mendukung pengadaan sarpras dengan maksimal,
- e. Kemampuan pihak madrasah mampu mengambil peluang dan kesempatan dalam menghadirkan bantuan baik yang bersumber dari Pemerintah daerah, pemerintah provinsi maupun lina kementerian agama,
- f. Kemampuan tim pengembang sarpras menganalisa, merencanakan, mengadakan dan mendayagunakan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah.

Dari berbagai pembahasan di atas menunjukkan bahwa berbagai upaya pengembangan yang dilakukan di MAN 2 Wonosobo untuk mewujudkan sarana prasarana yang baik guna menunjang proses pendidikan dalam rangka mewujudkan generasi atau lulusan yang memiliki tingkat keimanan yang kuat.

Selain tingkat keimanan yang kuat juga mewujudkan generasi yang kuat secara ekonomi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana menuju pemenuhan standar nasional pendidikan, Aliyah Negeri 2 Wonosobo termasuk madrasah yang mampu mengelola potensi dan peluang yang ada, dengan keterbatasan anggaran pemerintah lewat DIPA baik untuk pengadaan maupun perawatan, pihak madrasah telah menetapkan kebijakan mengelola anggaran yang ada secara efektif dan efisien, konsep manajemen benar-benar diterapkan, mulai perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penginventarisasian, pemeliharaan maupun penghapusan, sehingga anggaran yang terbatas tersebut mampu dimanfaatkan untuk mendukung standar minimal pelayanan pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo menyadari keterbatasan yang ada, maka mengharuskan adanya langkah-langkah inovasi untuk bisa tetap eksis memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, langkah inovasi yang diambil diantaranya menetapkan kebutuhan prioritas sarana dan prasarana, memanfaatkan sarana yang telah ada dengan biaya perawatan yang tersedia sehingga semua sarana yang masih layak akan tergunakan lagi dengan baik, optimalisasi peran komite madrasah serta ikhtiar mengajukan bantuan peningkatan sarana dan prasarana lewat SBSN, Dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo telah mampu memanfaatkan peluang untuk mengimbangi hambatan dan tantangan yang selalu muncul, peluang-dimaksud yakni memaksimalkan peran manajerial kepala madrasah, menggerakkan seluruh SDM madrasah yang dipastikan sangat mumpuni karena melihat kompetensi dan kinerja yang dimiliki, menggerakkan potensi kekompakan internal untuk menciptakan terobosan dan tentu mengembangkan komunikasi yang konstruktif dengan semua kalangan dalam rangka mendapatkan dukungan dan bantuan untuk memenuhi sarana dan prasarana di madrasah. Dengan menggunakan berbagai potensi pengembangan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo mampu

mewujudkan generasi (lulusan) yang kuat keimanan dan ekonomi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesainya penelitian ini tentunya berkat bantuan dari berbagai pihak, terutama para dosen pembimbing saya, Civitas Akademika UIN Raden Mas Said Surakarta, Jajaran pimpinan Madrasah Aliyah Negeri 2 Wonosobo serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh peneliti. Oleh karena itu, saya haturkan banyak terima kasih.

7. REFERENSI

- Alwi, H. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Barnawi & Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, Media Bafadal, I. (2004). Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya.
- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 173-194.
- Danil, M. (2020). Pentingnya Memahami Peran Metodologi Studi Islam Terhadap Generasi Milenial di Era Digitalisasi. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(2), 223-230.
- Iswanaji, C., Nafi'Hasbi, M. Z., Salekhah, F., & Amin, M. (2021). Implementasi Analytical Networking Process (Anp) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan (Study Kasus Lembaga Baznas Kabupaten Jember Jawa Timur). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 195-208.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish.
- Madjakusumah, D. G., & Saripudin, U. (2020). Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(1), 41-50.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Saefrudin, S. (2017). Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 2(1), 50-60.
- Syafaruddin, A., & Mesiono, P. (2012). *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.